

Hubungan antara Kepercayaan Diri dan Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa SMP Muara Indonesia: Implikasi bagi Praktik Bimbingan dan Konseling

Fatwa Khoerunisa¹, Siti Aminah Alfalathi²

^{1,2} Universitas Indraprasta PGRI

*Corresponding Author email: khoerunisaaa57@gmail.com

Abstrak

Kemampuan pemecahan masalah merupakan kompetensi penting abad ke-21 yang mendukung siswa dalam menghadapi berbagai tantangan akademik, sosial, dan pribadi. Namun, penelitian mengenai hubungan antara kepercayaan diri dan kemampuan pemecahan masalah masih didominasi oleh konteks pembelajaran, sedangkan bukti empiris dalam perspektif Bimbingan dan Konseling, khususnya pada siswa sekolah menengah pertama, masih terbatas. Penelitian ini bertujuan menganalisis hubungan antara kepercayaan diri dan kemampuan pemecahan masalah siswa serta implikasinya bagi praktik layanan Bimbingan dan Konseling. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain survei korelasional terhadap 79 siswa kelas VIII SMP Muara Indonesia yang dipilih melalui *simple random sampling*. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner skala Likert yang telah memenuhi uji validitas dan reliabilitas, kemudian dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan korelasi Pearson Product-Moment dengan bantuan SPSS. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara kepercayaan diri dan kemampuan pemecahan masalah siswa. Temuan ini memperluas bukti empiris mengenai hubungan kedua variabel dalam konteks Bimbingan dan Konseling serta memberikan implikasi praktis bagi guru Bimbingan dan Konseling untuk mengembangkan layanan yang berorientasi pada penguatan kepercayaan diri sebagai salah satu strategi mendukung kemampuan pemecahan masalah siswa.

Kata kunci : *Bimbingan Dan Konseling, Kepercayaan Diri, Kemampuan Pemecahan Masalah, Siswa SMP, Penelitian Korelasional*

PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi pada abad ke-21 menuntut peserta didik tidak hanya memiliki kompetensi akademik, tetapi juga keterampilan berpikir tingkat tinggi yang mendukung keberhasilan dalam menghadapi berbagai tantangan kehidupan. Salah satu kompetensi yang menjadi perhatian adalah kemampuan pemecahan masalah (*problem solving*), yaitu kemampuan individu untuk mengenali, memahami, menganalisis, dan menyelesaikan berbagai persoalan secara sistematis

melalui proses berpikir yang logis dan rasional (Nagata, 2016). Kemampuan ini merupakan salah satu kompetensi esensial abad ke-21 karena berkaitan dengan kesiapan siswa dalam menghadapi tantangan akademik, sosial, maupun kehidupan sehari-hari. Berbagai penelitian terkini juga menunjukkan bahwa kemampuan pemecahan masalah siswa masih menjadi perhatian dalam dunia pendidikan sehingga perlu terus dikembangkan melalui berbagai pendekatan pembelajaran maupun layanan pendidikan (Alfian et al., 2025; OECD, 2023).

Kemampuan pemecahan masalah dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang bersifat kognitif maupun psikologis. Salah satu faktor psikologis yang diduga berkaitan dengan kemampuan tersebut adalah kepercayaan diri. Menurut Lauster, kepercayaan diri merupakan keyakinan individu terhadap kemampuan dirinya yang tercermin melalui sikap optimis, objektif, rasional, realistis, dan bertanggung jawab dalam menghadapi berbagai situasi. Siswa yang memiliki kepercayaan diri yang baik cenderung lebih yakin dalam mengemukakan pendapat, berani mengambil keputusan, dan tidak mudah menyerah ketika menghadapi kesulitan. Sebaliknya, rendahnya kepercayaan diri dapat membuat siswa ragu terhadap kemampuan dirinya sehingga cenderung menghindari tantangan. Penelitian terbaru juga menunjukkan bahwa kepercayaan diri dan *self-efficacy* berkaitan dengan kesiapan siswa menghadapi tantangan belajar serta mendukung berkembangnya kemampuan pemecahan masalah melalui layanan Bimbingan dan Konseling (Masnur et al., 2022; Benu, 2025).

Berbagai penelitian sebelumnya telah melaporkan adanya hubungan antara kepercayaan diri dan kemampuan pemecahan masalah. Ahmad dan Permana (2025) menemukan bahwa siswa dengan tingkat kepercayaan diri yang lebih tinggi cenderung memiliki kemampuan pemecahan masalah yang lebih baik. Akben (2023) menunjukkan bahwa keyakinan terhadap kemampuan diri berkaitan dengan berkembangnya kemampuan berpikir kritis yang mendukung penyelesaian masalah, sedangkan Rasyidina dkk. (2023) melaporkan adanya hubungan positif antara *self-efficacy* dan kemampuan pemecahan masalah. Temuan serupa juga disampaikan oleh Sari et al. (2024) dan Ridho et al. (2025). Meskipun demikian, sebagian besar penelitian tersebut dilakukan dalam konteks pembelajaran, khususnya matematika, atau berfokus pada efektivitas layanan tertentu, sehingga masih terbatas penelitian yang secara khusus menguji hubungan antara kepercayaan diri dan kemampuan pemecahan masalah dalam perspektif Bimbingan dan Konseling pada siswa sekolah menengah pertama. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan penelitian yang perlu dikaji lebih lanjut.

Hasil studi pendahuluan melalui wawancara dengan guru Bimbingan dan Konseling di SMP Muara Indonesia menunjukkan bahwa masih terdapat siswa yang kurang yakin terhadap kemampuan dirinya, ragu menyampaikan pendapat, dan mengalami kesulitan dalam mengambil keputusan ketika menghadapi permasalahan. Selain itu, sekolah belum memiliki data empiris mengenai hubungan antara kepercayaan diri dan kemampuan pemecahan masalah sebagai dasar dalam penyusunan program layanan Bimbingan dan Konseling. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris hubungan antara kepercayaan diri dan kemampuan pemecahan masalah siswa kelas VIII SMP Muara Indonesia. Berdasarkan landasan teori dan penelitian terdahulu, hipotesis

penelitian ini menyatakan bahwa terdapat hubungan positif antara kepercayaan diri dan kemampuan pemecahan masalah siswa.

Kebaruan penelitian ini terletak pada pengujian hubungan antara kepercayaan diri dan kemampuan pemecahan masalah dalam konteks Bimbingan dan Konseling pada jenjang sekolah menengah pertama, yang masih relatif jarang dikaji dibandingkan penelitian sebelumnya yang lebih banyak dilakukan dalam konteks pembelajaran. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memperluas bukti empiris mengenai hubungan kedua variabel pada konteks yang berbeda, tetapi juga memberikan kontribusi praktis berupa dasar empiris bagi guru Bimbingan dan Konseling dalam menyusun program layanan yang berorientasi pada pengembangan kepercayaan diri sebagai salah satu aspek yang berkaitan dengan kemampuan pemecahan masalah siswa.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain survei korelasional berpotongan lintang (*cross-sectional correlational survey*) untuk mengidentifikasi hubungan antara kepercayaan diri sebagai variabel independen (X) dan kemampuan pemecahan masalah sebagai variabel dependen (Y). Penelitian dilaksanakan di SMP Muara Indonesia pada bulan Oktober dengan populasi sebanyak 103 siswa kelas VIII, sedangkan sampel berjumlah 79 siswa yang dipilih menggunakan teknik Simple Random Sampling. Data dikumpulkan melalui kuesioner skala Likert lima poin yang diadaptasi dari teori kepercayaan diri Lauster dan indikator kemampuan pemecahan masalah Nagata. Seluruh instrumen telah memenuhi uji validitas dan reliabilitas sehingga layak digunakan. Pengumpulan data dilakukan secara langsung setelah responden memberikan persetujuan untuk berpartisipasi (*informed consent*) dan dijamin kerahasiaan identitasnya. Analisis data menggunakan SPSS, diawali dengan statistik deskriptif, dilanjutkan uji prasyarat berupa normalitas dan linearitas, kemudian pengujian hipotesis menggunakan korelasi Pearson Product-Moment pada taraf signifikansi 5% untuk menentukan arah, kekuatan, dan signifikansi hubungan antara kedua variabel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan antara kepercayaan diri dan kemampuan pemecahan masalah siswa kelas VIII di SMP Muara Indonesia. Analisis data dilakukan terhadap 79 responden menggunakan aplikasi SPSS melalui statistik deskriptif dan uji korelasi Pearson Product-Moment. Penyajian hasil diawali dengan deskripsi karakteristik data pada masing-masing variabel, kemudian dilanjutkan dengan pengujian hipotesis yang secara langsung diikuti oleh interpretasi hasil, pembahasan berdasarkan teori dan penelitian terdahulu, serta implikasinya bagi praktik Bimbingan dan Konseling di sekolah.

Tabel 1. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Variabel	N	Min.	Maks.	Mean	SD
Kepercayaan Diri (KD)	79	77	108	93,34	8,24

Kemampuan Pemecahan Masalah (KPM)	79	73	113	94,81	7,88
-----------------------------------	----	----	-----	-------	------

Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa seluruh data dari 79 responden dinyatakan valid dan layak dianalisis. Variabel kepercayaan diri memiliki nilai rata-rata sebesar 93,34, sedangkan kemampuan pemecahan masalah memiliki rata-rata sebesar 94,81. Nilai standar deviasi pada kedua variabel lebih kecil dibandingkan nilai rata-ratanya, yang mengindikasikan bahwa penyebaran data relatif homogen dan tidak menunjukkan variasi yang ekstrem. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa data mampu merepresentasikan karakteristik responden dengan baik sehingga dapat digunakan sebagai dasar untuk menganalisis hubungan antara kepercayaan diri dan kemampuan pemecahan masalah siswa.

Tabel 2. Hasil Uji Korelasi Pearson

Variabel	r	Sig. (2-tailed)
Kepercayaan Diri – Kemampuan Pemecahan Masalah	0,743	0,000

Hasil uji korelasi Pearson Product-Moment menunjukkan koefisien korelasi sebesar $r = 0,743$ dengan nilai signifikansi $0,000 (< 0,05)$, sehingga H_1 diterima, yang berarti terdapat hubungan positif dan signifikan antara kepercayaan diri dan kemampuan pemecahan masalah siswa. Kekuatan hubungan yang berada pada kategori kuat mengindikasikan bahwa siswa dengan tingkat kepercayaan diri yang lebih tinggi cenderung menunjukkan kemampuan pemecahan masalah yang lebih baik, demikian pula sebaliknya. Temuan ini memiliki makna praktis bahwa kepercayaan diri merupakan aspek psikologis yang perlu menjadi perhatian dalam penyusunan program layanan Bimbingan dan Konseling karena berkaitan erat dengan kesiapan siswa menghadapi berbagai permasalahan akademik maupun sosial. Oleh karena itu, guru Bimbingan dan Konseling dapat memanfaatkan hasil ini sebagai dasar dalam mengidentifikasi siswa yang membutuhkan penguatan kepercayaan diri melalui layanan informasi, bimbingan kelompok, maupun konseling individual. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ahmad dan Permana (2025), Akben (2023), dan Rasyidina dkk. (2023) yang sama-sama menemukan adanya hubungan positif antara kepercayaan diri atau *self-efficacy* dengan kemampuan pemecahan masalah, meskipun kekuatan hubungan yang diperoleh berbeda karena dipengaruhi oleh karakteristik responden, konteks penelitian, dan instrumen yang digunakan. Secara teoretis, temuan ini memperkuat teori Lauster mengenai kepercayaan diri serta konsep *self-efficacy* Bandura yang menjelaskan bahwa keyakinan individu terhadap kemampuannya berkaitan dengan cara berpikir, motivasi, dan kecenderungan individu dalam menghadapi tantangan serta menyelesaikan berbagai permasalahan.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa kepercayaan diri memiliki hubungan yang kuat dan signifikan dengan kemampuan pemecahan masalah siswa. Temuan tersebut memperkuat pandangan bahwa aspek psikologis merupakan salah satu komponen penting yang berkaitan dengan kemampuan siswa dalam menghadapi

berbagai situasi yang menuntut pengambilan keputusan dan penyelesaian masalah. Dari sisi teoritis, hasil penelitian ini mendukung teori kepercayaan diri Lauster dan konsep *self-efficacy* Bandura, sedangkan dari sisi praktis temuan ini memberikan dasar empiris bagi guru Bimbingan dan Konseling untuk merancang program yang berfokus pada pengembangan kepercayaan diri siswa sebagai bagian dari upaya meningkatkan kesiapan mereka dalam menghadapi permasalahan akademik maupun sosial. Kebaruan penelitian ini terletak pada pengkajian hubungan kedua variabel tersebut dalam konteks layanan Bimbingan dan Konseling pada siswa SMP, yang masih relatif terbatas dibandingkan penelitian sebelumnya yang lebih banyak dilakukan dalam konteks pembelajaran.

Penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya melibatkan responden dari satu sekolah dengan jumlah sampel yang relatif terbatas serta menggunakan desain penelitian korelasional, sehingga hasil penelitian hanya menunjukkan adanya hubungan antara variabel tanpa dapat menjelaskan hubungan sebab-akibat. Selain itu, data diperoleh melalui instrumen angket sehingga masih bergantung pada persepsi subjektif responden. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan melibatkan sampel yang lebih luas dari berbagai jenjang pendidikan maupun wilayah yang berbeda, menggunakan desain penelitian yang lebih komprehensif seperti analisis jalur atau *Structural Equation Modeling* dengan variabel mediasi atau moderasi, serta mengombinasikan pendekatan kuantitatif dan kualitatif agar hubungan antara kepercayaan diri dan kemampuan pemecahan masalah dapat dipahami secara lebih mendalam.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara kepercayaan diri dan kemampuan pemecahan masalah siswa, yang menunjukkan bahwa siswa dengan tingkat kepercayaan diri yang lebih baik cenderung memiliki kemampuan pemecahan masalah yang lebih baik pula. Temuan ini menegaskan bahwa kepercayaan diri merupakan salah satu aspek psikologis yang berkaitan dengan kemampuan siswa dalam menghadapi berbagai permasalahan, sekaligus mengisi kesenjangan penelitian terdahulu yang lebih banyak mengkaji kedua variabel tersebut dalam konteks pembelajaran, dengan menghadirkan bukti empiris dari perspektif Bimbingan dan Konseling pada jenjang sekolah menengah pertama. Berdasarkan temuan tersebut, guru Bimbingan dan Konseling direkomendasikan untuk mengintegrasikan pengembangan kepercayaan diri ke dalam program layanan secara sistematis melalui asesmen kebutuhan siswa, layanan informasi, bimbingan kelompok, konseling individual, serta kegiatan yang mendorong kemandirian, keberanian mengambil keputusan, dan keterampilan pemecahan masalah, dengan dukungan kolaborasi antara sekolah, guru mata pelajaran, dan orang tua agar pelaksanaannya lebih optimal. Selain itu, penelitian selanjutnya disarankan memperluas cakupan sampel, mempertimbangkan variabel lain seperti resiliensi, regulasi diri, atau dukungan sosial sebagai variabel mediasi maupun moderasi, serta menggunakan desain penelitian yang lebih komprehensif untuk memperdalam pemahaman mengenai hubungan antara kepercayaan diri dan kemampuan pemecahan masalah siswa.

REFERENCES / REFERENSI

- Ahmad, I., & Permana, A. (2025). Predicting problem-solving ability through self-confidence and thinking styles among Indonesian Islamic senior high school students. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 13(2). <https://doi.org/10.36667/jppi.v13i2.2064>
- Alfian, D., Pramono, S. E., & Isnaeni, W. (2025). *Self confidence, adversity quotient, and mathematics problem-solving ability among elementary school students*. Proceedings of the International Conference on Science, Education, and Technology, 11(1), 120–126.
- Bandura, A. (1997). Self-efficacy: The exercise of control. W. H. Freeman.
- Benu, M. M. (2025). *Penerapan konseling kelompok dengan teknik problem solving untuk meningkatkan percaya diri siswa sekolah menengah kejuruan*. Jurnal Bimbingan dan Konseling: Kajian dan Aplikasi.
- Daud, M. (2019). Analisis kepercayaan diri siswa SMP di Indonesia. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 12(1), 45–56.
- Fitriani, N., dkk. (2019). Analisis kemampuan pemecahan masalah matematis berdasarkan self-confidence siswa SMP. *Jurnal Pendidikan MIPA FKIP Universitas Lampung*, 7(2), 112–124.
- Heppner, P. P., & Krauskopf, C. J. (1987). An information-processing approach to personal problem solving. *The Counseling Psychologist*, 15(3), 371–447. <https://doi.org/10.1177/0011000087153001>
- Lauster, P. (2012). Tes kepribadian (D. H. Gulo, Trans.). Bumi Aksara.
- Masnur, A. D. A., Wibowo, M. E., & Purwanto, E. (2022). The effectiveness of CBT group counseling with self-instruction technique to improve students' self-efficacy. *Jurnal Bimbingan Konseling*, 11(1).
- Nagata, S. (1992). Problem solving strategies in mathematics learning. Japanese Educational Press.
- Nurihsan, A. J. (2014). Bimbingan dan konseling dalam berbagai latar kehidupan. Refika Aditama.
- OECD. (2019). PISA 2018 Results (Volume I): What Students Know and Can Do. OECD Publishing. <https://doi.org/10.1787/5f07c754-en>
- Polya, G. (1973). How to solve it: A new aspect of mathematical method. Princeton University Press.
- Prayitno, & Amti, E. (2013). Dasar-dasar bimbingan dan konseling. Rineka Cipta.
- Putri, A. (2023). Strategi pengembangan kepercayaan diri dalam pembelajaran. *Jurnal Riset Pendidikan*, 4(2), 55–68.
- Putri, R. A., Nugroho, S., & Lestari, D. (2021). Hubungan self-confidence dengan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 10(2), 123–134.
- Rahmawati, D., & Hidayat, S. (2021). Pengaruh motivasi belajar dan kepercayaan diri terhadap prestasi belajar siswa sekolah dasar. *Journal of Education*, 6(2), 45–56.

- Rahmawati, S., & Hidayat, A. (2021). Hubungan kepercayaan diri dengan motivasi belajar siswa SMP. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 8(2), 101–115.
- Rasyidina, S. A., Suharsono, S., & Meylani, V. (2023). The correlation between self efficacy with problem solving ability of student in studying ecosystem. *Bioeduca: Journal of Biology Education*, 5(1), 11–18. <https://doi.org/10.21580/bioeduca.v5i1.14524>
- Ridho, A., Rahmawati, W. K., & Fauziyah, N. (2025). Efektivitas bimbingan kelompok dengan teknik *problem solving* untuk meningkatkan percaya diri siswa. *Educatio*, 21(1).
- Sari, D. P., & Rahmawati, I. (2017). Hubungan motivasi belajar dan kepercayaan diri terhadap hasil belajar siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 2(1), 12–25.
- Sari, N., Susanto, H., & Wijaya, A. (2017). Analisis kemampuan pemecahan masalah matematis siswa SMP. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 4(1), 34–45.
- Sari, S. A., Suherman, M. M., & Pahlevi, R. (2024). Bimbingan kelompok dengan teknik *problem solving* untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa SMK. *FOKUS: Kajian Bimbingan dan Konseling dalam Pendidikan*, 7(1).
- Sugiyono. (2017). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Alfabeta.
- Utami, R., & Fitriani, Y. (2022). Self-confidence and students' classroom participation. *Indonesian Research Journal in Education*, 6(1), 88–102.
- Widodo, S. A. (2018). Students' mathematical problem-solving ability based on PISA framework. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 12(1), 1–12.
- Zengin, Y. (2020). Investigation of the relationship between self-confidence and problem-solving skills of secondary school students. *Educational Research and Reviews*, 15(3), 144–155. <https://doi.org/10.5897/ERR2020.3914>